BAB I
PENDAHULUAN

1. 1. Latar Belakang

Terbentuknya individu yang nasionalis haruslah ditata sedini mungkin. Setiap kader gerakan mahasiswa nasional Indonesia (GMNI) haruslah menanamkan rasa nasionalisme pada setiap individu. Dalam organisasi Gerakan Mahasiswa Nasional Indonesia mempunyai peran untuk membentengi setiap mahasiswa sebagai penerus bangsa, memberikan *basic* perilaku untuk saling menghormati keberagaman yang ada, memberikan pencerahan terhadap perilaku yang menyimpang yang merugikan bangsa dan negara, serta mampu menyiapkan mahasiswa sebagai warga negara yang baik, bertanggung jawab serta mampu membela bangsanya dan mengamankan aset-aset bangsanya. Dalam hal ini para generasi muda merupakan sosok individu yang sangat berkompeten dalam menentukan maju mundurnya suatu bangsa, karena hal tersebut akan membawanya kearah kemajuan diri dari bangsanya.

Bangsa Indonesia adalah sebuah bangsa yang sangat majemuk dan beranekaragam, baik itu kebudayaannya maupun masyarakatnya. Keanekaragaman itu tentu saja merupakan suatu keberagaman yang dapat menciptakan rasa persatuan sesuai dengan Bhineka Tunggal Ika. Nilai-nilai nasionalisme selalu dikaitkan dengan dunia pendidikan, karena untuk memaknai penanaman nilai-nilai tersebut diperlukan suatu upaya dari masyarakat Indonesia sendiri untuk berperilaku yang mengarah pada nilai-nilai Pancasila.

Generasi muda merupakan generasi penerus bangsa yang harus ditanamkan rasa nasionalisme yang kuat supaya mengerti betapa pentingnya perjuangan bangsa Indonesia menjadi bangsa yang lebih baik dari sebelumnya. Lembaga-lembaga pendidikan berperan penting memberi bekal penalaran kepada masyarakat agar dapat menilai manakah dari tradisi yang sudah berhenti karena tidak sesuai lagi dengan perkembangan zaman, dan manakah yang berlanjut dan manakah yang berubah bentuk.

Belajar dari pengalaman sejarah untuk merebut suatu kemerdekaan dibutuhkan rasa nasionalisme dari tiap-tiap individual, rasa nasionalisme tidak hanya dimiliki satu individu saja melainkan rasa nasionalis itu ada pada setiap individu, maka dari itu rasa nasionalisme tidak hanya untuk masa lalu akan tetapi untuk masa sekarang ini, rasa nasionalisme itu harus tetap dijaga dan dilestarikan oleh tiap-tiap bangsa. Bagi bangsa Indonesia, nasionalisme merupakan suatu hal yang mendasar, sebab nasionalisme telah membimbing dan mengantar bangsa Indonesia dalam mengarungi hidup dan kehidupannya. Maka dari itu untuk membawa bangsa Indonesia kearah kehidupan yang lebih maju dan lebih modern sesuai dengan komitmen bangsa dibutuhkan suatu generasi penerus bangsa yang mampu menjaga dan menghargai bangsanya.

Pada saat ini jika dilihat pada nilai-nilai nasionalisme generasi muda mulai luntur, hal ini dapat dilihat dari gejala-gejala sebagai berikut:

1. Pada saat upacara bendera, masih banyak mahasiswa yang tidak memaknai arti dari upacara tersebut. Upacara merupakan wadah untuk

menghormati dan menghargai para pahlawan yang telah berjuang keras untuk mengambil kemerdekaan dari tangan para penjajah. Para pemuda seakan sibuk dengan pikirannya sendiri, tanpa mengikuti upacara dengan hikmah.

2. Pada saat peringatan hari-hari besar nasional, seperti Sumpah Pemuda, hanya sebagai seremonial dan hiburan saja tanpa menumbuhkan rasa nasionalisme dan patriotisme di dalam benak mahasiswa tersebut.
3. Mahasiswa lebih tertariknya masyarakat terhadap produk impor dibandingkan dengan produk buatan dalam negeri, lebih banyak mencampurkan bahasa asing dengan bahasa Indonesia untuk meningkatkan gengsi, dan lain-lain.
4. Kurangnya kesadaran mahasiswa “hanya” untuk memasang bendera di depan rumah, kantor atau pertokoan. Dan bagi yang tidak mengibarkannya masyarakat tersebut memiliki berbagai macam alasan entah benderanya sudah sobek atau tidak punya tiang bendera, cuaca buruk, dan lain-lain.
5. Kurangnya kesadaran sebagian mahasiswa dalam sikap tolong menolong atau masih terdapat mahasiswa yang tidak peduli melihat masyarakat terkena suatu bencana atau musibah.

Setiap individu mampu membeli sepeda motor baru, baju baru tiap tahun yang harganya ratusan bahkan jutaan tapi mengapa untuk bendera merah putih saja setiap individu tersebut tidak mau membeli. Semua identitas bangsa Indonesia baik itu bendera merah putih, lagu kebangsaan Indonesia Raya dan lain sebagainya hanyalah merupakan simbol, simbol bahwa negara Indonesia masih berdiri tegak dan mampu mensejajarkan dirinya dengan bangsa lain. Bagaimana masyarakat bisa bangga menjadi bangsa Indonesia jika masyarakat malas dan malu memakai atribut bangsa Indonesia ini.

Kurangnya pemahaman pemuda tentang nilai-nilai nasionalisme secara umum berpengaruh juga terhadap pola perilaku pemuda. Nilai-nilai nasionalisme pada dasarnya bersumber pada nilai-nilai Pancasila, atau dengan kata lain dapat dikatakan bahwa nilai-nilai nasionalisme merupakan perspektif dari nilai-nilai Pancasila. Dalam praktiknya pola perilaku masyarakat Indonesia masih belum mencerminkan nilai-nilai nasionalisme seperti yang diharapkan. Kenyataan ini bertolak belakang dengan cita-cita luhur bangsa Indonesia yang tercantum dalam UUD 1945 dan tercermin dalam butir-butir pengamalan Pancasila.

Berdasarkan cita-cita luhur bangsa Indonesia, maka untuk mengisi dan meneruskan kemerdekaan saat ini, sangat diperlukan jiwa-jiwa nasionalisme yang tinggi dari tiap-tiap warga negara. Dalam rangka mewujudkan cita-cita tersebut, diperlukan usaha yang keras dan serius, dan untuk mewujudkannya tidaklah harus selalu tampak di mata orang lain, akan tetapi bisa dimulai dari hal-hal yang paling sederhana sampai pada hal-hal yang kompleks. Kampus merupakan tempatnya belajar serta menimba ilmu pengetahuan bagi mahasiswa, kampus juga menjadi

tempat media berekspresi bagi mahasiswa, karena ada berbagai kegiatan di kampus yang dapat dikuti sesuai dengan minat ataupun hobinya sehari-hari. Selain itu kampus juga menjadi wadah bersosialisasi antar mahasiswa dari fakultas satu dengan lainnya bahkan antar universitas satu ke universitas lainnya. Itu semua bisa terwujud dengan bergabung di organisasi-organisasi yang ada di kampus.

Pada umumnya, hanya sedikit mahasiswa yang menyadari bahwa organisasi merupakan wadah berlangsungnya pendidikan karakter. Organisasi intra ataupun ekstra di lingkungan kampus yang merupakan tempat penempaan sikap dan perilaku diri. Oleh karena itu, "Pembentukan karakter bangsa berarti pembentukan karakter pemuda Indonesia'' yang dapat diperoleh melalui organisasi.

Semangat berorganisasi sangat perlu dilahirkan dan ditularkan demi sebuah pelatihan dan pemahaman diri terhadap pembentukan rasa nasionalisme pemuda khususnya mahasiswa. Sikap positif yang diperoleh dari interaksi dalam organisasi seperti saling peduli dan bekerjasama dapat melahirkan solidaritas sosial ditengah-tengah iklim individualistis seperti sekarang dan diharapkan mampu diaplikasikan dalam kehidupan terdekat seperti kehidupan sehari-hari. Hal ini merupakan bentuk kesiapan pemuda sebagai pewaris penerus bangsa dan sebagai calon pemimpin bangsa,

Salah satu wadah organisasi ekstra kampus yang memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk menjadi pemuda yang memiliki rasa nasionalisme

adalah Gerakan Mahasiswa Nasionalisme Indonesia (GMNI). Gerakan Mahasiswa Nasional Indonesia disingkat GMNI adalah sebuah organisasi mahasiswa di Indonesia. Organisasi ini adalah sebuah gerakan mahasiswa yang berlandaskan ajaran Marhaenisme.

Marhaenisme merupakan ideologi yang digunakan di dalam organisasi GMNI. Marhaenisme diambil dari kata marhaen yang berarti orang yang tertindas, marhaenis adalah orang-orang yang memperjuangkan hak-hak orang yang tertindas, sedangkan marhaenisme sendiri adalah paham tentang marhaen tersebut. Jiwa nasionalisme yang membara dan ditorehkan oleh tinta sejarah pada zaman perjuangan merebut kemerdekaan akan terbuang sia-sia, pada reformasi yang digelorakan oleh pemuda dan mahasiswa pada tahun 1998 secara substantif adalah tuntutan perubahan pada struktur sistem maupun nilai, baik dalam bidang ekonomi, sosisal, politik, budaya serta pertahanan dan keamanan. Pemuda sebagai pelopor perubahan memerlukan roh dan semangat yang menjadi landasan utamanya, nasionalisme Indonesia pada hakikatnya adalah roh dan semangat juang yang menggerakan untuk bangkit melawan penindasan yang saat ini menjadi realitas bangsa. Jika di gambarkan, nasionalisme saat ini berada di titik rendah, dimana semua kebijakan berkiblat pada neoliberalisme, sehingga kesejahteraan rakyat jauh dari cita-cita *founding father* bangsa ini.

Berdasarkan uraian diatas masih terdapat mahasiswa yang sikap nasionalismenya luntur. Maka dari itu melalui organisasi kemahasiswaan dapat menanamkan sikap nasionalisme dan menyadarkan mahasiswa pentingnya menanamkan sikap nasionalisme pada setiap individu dan menerapkannya. Salah

satu organisasi kemahasiswaan yaitu organisasi gerakan mahasiswa nasional Indonesia (GMNI) yang memiliki ideologi marhaenisme yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, dan memiliki sikap nasionalisme.

1.2 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, peneliti membuat batasan masalah yang merupakan titik tolak dalam pelaksanaan penelitian ini pada dasarnya banyak peran dalam meningkatkan sikap nasionalisme dalam diri mahasiswa. Tetapi disini penulis hanya memfokuskan pada penanaman sikap nasionalisme dalam suatu organisasi dan upaya meningkatkan kesadaran mahasiswa untuk melaksanakan sikap nasionalisme tersebut.

1.3 Rumusan Masalah

Untuk memperjelas masalah yang akan di teliti dan memberikan arah yang jelas dalam melakukan pengumpulan data, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai "Bagaimana peran organisasi Gerakan Mahasiswa Nasional Indonesia (GMNI) menanamkan sikap Nasionalisme dan bagaimana peran GMNI dalam melakukan sikap nasionalisme".

1.4 Tujuan Penelitian

Untuk lebih mengarahkan kegiatan dalam penelitian ini, setelah dilihat dari latar belakang masalah, rumusan masalah maka tujuan penelitian ini yaitu "Untuk mengetahui peran organisasi Gerakan Mahasiswa Nasional Indonesia

(GMNI) menanamkan sikap Nasionalisme dan bagaimana peran GMNI dalam melakukan sikap nasionalisme

1.5 Manfaat Penelititan

1.5.1 Manfaat Teoritis

1. Bagi peneliti sebagai informasi dan pengetahuan mengenai peran organisasi Gerakan Mahasiswa Nasional Indonesia dalam meningkatkan sikap nasionalisme di kalangan pemuda saat ini, dan mengembangkan ilmu yang didapat selama kuliah.
2. Bagi pembaca sebagai wawasan keilmuan dan pengetahuan dan dapat digunakan sebagai bahan bacaan untuk mengetahui bagaimana peran Organisasi GMNI dalam Meningkatkan Sikap Nasionalisme.

1.5.2 Manfaat Praktis

1. Bagi peneliti sebagai media untuk mentransformasikan ilmu yang diperoleh di bangku kuliah dan di lapangan guna menambah wawasan ilmu pengetahuan.
2. Bagi masyarakat pada umumnya dan mahasiswa pada khususnya sebagai masukan bagi masyarakat dan mahasiswa dalam memilih organisasi ekstra kampus.